

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan *instrument* penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018). Penelitian kuantitatif yang digunakan adalah jenis penelitian yang bersifat kausal. Penelitian kausal adalah hubungan sebab akibat bila X maka Y. (Sugiyono, 2018). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh empati dan *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada pelaku tindak kejahatan seksual di Lapas klas IIA Karawang.

#### 3.2 Definisi Operasional Variabel Penelitian

##### 3.2.1 Moral Disengagement

Menurut Bandura (1999) *Moral disengagement* terdiri dari delapan mekanisme/aspek, yaitu:

1. *Moral Justification* adalah dimana individu melakukan tindakan tidak bermoral tetapi dibuat seolah-olah dapat dibela maupun malah menjadi benar
2. *Euphemistic Labelling* adalah penghalusan istilah dengan bahasa verbal agar perilaku yang salah terlihat lebih baik

3. *Palillative comparison* adalah membandingkan pelanggaran moral dengan pelanggaran lain yang lebih berat, ini adalah cara lain untuk membuat perilaku berbahaya terlihat baik.
4. *Displacement of responsibility* adalah Perbuatan individu yang tidak ingin disalahkan dari tanggung jawab karena ada seseorang yang lebih memiliki otoritas lebih tinggi.
5. *Diffusion of responsibility* adalah apabila individu merasa bahwa kesalahan tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri namun juga dilakukan oleh orang lain.
6. *Disregard or distortion of consequences* adalah cara lain untuk melemahkan kendali moral dilakukan melalui meminimalisir, mengesampingkan, atau memutarbalikkan akibat dari tindakan seseorang.
7. *Dehumanization* adalah Tindakan individu yang tidak manusiawi pada orang yang menjadi korban.
8. *Attribution of blame* adalah Perilaku individu yang selalu menyalahkan orang lain atau sebuah kondisi atas tindak pelanggaran yang dilakukannya.”

### 3.2.2 Empati

Menurut Davis (Taufik, 2014) empati memiliki aspek-aspek sebagai berikut:

1. Pengambilan Perspektif dimana individu mampu memahami pandangan orang lain terhadap suatu masalah dan dapat merasakan apa yang orang lain rasakan apabila individu berada dalam posisi tersebut.

2. Fantasi adalah ketika individu dapat menempatkan diri sendiri ke dalam situasi-situai dilingungannya.
3. Perhatian Empatik adalah ketika individu merasakan simpati kepada orang lain dan secara tidak langsung merasakan apa yang orang lain rasakan.
4. Kesedihan Personal Adalah suasana ketika individu merasa tidak nyaman ketika melihat ketidak nyamanan yang dirasakan orang lain”

### **3.2.3 Locus of Control**

Menurut Rotter *Locus of control* dibagi menjadi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. (Zakiah, 2018)

1. *Locus of control internal* adalah cara pandang individu yang menganggap bahwa segala hasil yang didapat dalam kehidupannya baik atau buruk adalah karena tindakan kapasitas dan faktor-faktor dalam diri mereka sendiri.
2. *Locus of control eksternal* yaitu cara pandang dimana segala hasil yang didapat dalam kehidupannya baik atau buruk berada di luar kontrol diri mereka yang disebabkan oleh faktor luar seperti keberuntungan, kesempatan, dan takdir.

### **3.3 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel**

Penelitian ini dilakukan pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lapas Klas II A Karawang. Adapun karakteristik populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah:

- a. Merupakan pelaku tindak kejahatan seksual
- b. Merupakan tahanan Lapas Kelas II A Karawang yang masih menjalani masa tahanan.

Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil adalah seluruh narapidana pelaku kejahatan seksual di Lapas Kelas IIA Karawang, dengan jumlah populasi narapidana pelaku kejahatan seksual yang menempati Lapas Kelas IIA Karawang sebanyak 80 orang. Menurut Arikunto (2007) apabila subjek penelitian kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sample penelitian. Dalam Sugiyono (2010) teknik pengambilan sample ini disebut sample jenuh. Apabila sample yang diambil adalah seluruh populasi dalam penelitian, maka data yang didapat dianggap berdistribusi normal dan homogeny. (Sudjana, 2002).

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan skala sebagai alat pengumpul data. Skala adalah perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respons terhadap pertanyaan (Azwar, 2019). Sedangkan skala yang digunakan adalah skala likert, yaitu “skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu dengan gradasi jawaban dari sangat positif sampai sangat negatif (Sugiyono, 2018). Jawaban setiap aitem instrument yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan nilai 5-1, yang dapat berupa kata-kata sebagai berikut:

- SS** : Sangat Setuju
- S** : Setuju
- CS** : Cukup Setuju
- TS** : Tidak Setuju
- STS** : Sangat Tidak Setuju

### 3.4.1 Alat Ukur Penelitian

Dalam melakukan penelitian data merupakan salah satu hal yang utama, untuk memperoleh data tersebut peneliti menggunakan skala sebagai alat ukur, skala tersebut berisikan pernyataan-pernyataan yang disesuaikan dengan variabel dalam penelitian kemudian akan di isi oleh subyek penelitian. Jenis skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Demikian adalah skala pada setiap variabel dalam penelitian

#### 1. Skala Empati

Skala empati disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Davis (Taufik, 2012) berjumlah empat aspek yaitu: 1) pengambilan perspektif, 2) fantasi, 3) perhatian empatik, 4) kesedihan personal, dengan blueprint skala sebagai berikut:

Tabel 3.1 Blueprint Skala Empati

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
				FAVO	UNFAVO	
1.	Empati	Pengambilan perspektif	Memahami pandangan orang lain dalam kehidupan sehari-hari	9, 6	7, 12	4
		Fantasi	kecenderungan untuk menempatkan diri	5, 14	11, 16	4

	sendiri ke dalam perasaan situasi - situasi riil di lapangan lainnya.				
Perhatian empatik	Perasaan simpati terhadap kemalangan orang lain	3, 2	13, 10	4	
Kesedihan personal	reaksi emosional terhadap penderitaan orang lain	15, 8	1, 4	4	
	Jumlah				16

## 2. Skala *Locus of Control*

Skala empati disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Julian Rotter (Zakiyah, 2017) yang mengatakan bahwa *locus of control* dibagi menjadi dua bagian yaitu *locus of control internal* dan *locus of control eksternal*. Dengan blueprint skala sebagai berikut

Tabel 3.2 Blueprint Skala *Locus of Control*

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
				FAVO	UNFAVO	
1.	<i>Locus of Control</i>	<i>Locus of control internal</i>	Menganggap Segala yang terjadi dalam kehidupan adalah karena diri sendiri	1,6	8,16	4
			Yakin akan diri sendiri	2,4	9,17	4
			Memiliki semangat yang tinggi	3, 7	13, 24	4
			<i>Locus of control eksternal</i>	Menganggap segala yang terjadi dalam	12, 14	15,5

	kehidupan karena orang lain.			
Mudah pasrah dan menyerah	10, 20	22, 23	4	
Menganggap masalah adalah ancaman	11, 21	18, 19	4	
Jumlah			24	

### 3. Skala *Moral disengagement*

Skala Moral Disengagement disusun dan dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori yang dikembangkan oleh Albert Bandura yang mengatakan bahwa menyatakan bahwa regulasi diri moral dapat tidak aktif atau tercerabut (lepas) dengan melalui delapan mekanisme/aspek yang saling berkaitan yaitu: 1) *Moral justification* 2) *Euphamestic Labeling* 3) *Palillative comparison* 4) *Displacement of responsibility* 5) *Diffusion of responsibility* 6) *Disregard or distortion of consequences* 7) *Dehumanization* 8) *Attribution of blame*. dengan blueprint skala sebagai berikut:

Tabel 3.3 Blueprint Skala Moral Disengagement

NO	VARIABEL	INDIKATOR	AITEM		TOTAL
			FAVO	UNFAVO	
1.	<i>Moral Disengagement</i>	<i>Moral Justification:</i> individu melakukan tindakan tidak bermoral tetapi dibuat seolah-olah dapat dibela maupun malah menjadi benar	1,3	9,10	4
		<i>Euphamestic Labeling:</i> penghalusan istilah dengan bahasa verbal agar perilaku yang salah terlihat lebih baik	2,4	11,32	4
		<i>Palilative Comparison:</i> membandingkan pelanggaran moral dengan pelanggaran lain	5,7	13,12	4

yang lebih berat, ini adalah cara lain untuk membuat perilaku berbahaya terlihat baik			
<i>Displacement Responsibility:</i> Perbuatan individu yang tidak ingin disalahkan dari tanggung jawab karena ada seseorang yang lebih memiliki otoritas lebih tinggi.	6,8	14,15	4
<i>diffusion responsibility:</i> individu merasa bahwa kesalahan tidak hanya dilakukan oleh dirinya sendiri namun juga dilakukan oleh orang lain.	16,30	24,25	4
<i>disregard or distortion of consequences:</i> cara lain untuk melemahkan kendali moral dilakukan melalui meminimalisir, mengesampingkan, atau memutarbalikkan akibat dari tindakan seseorang.	17,18	19,31	4
<i>Dehumanization:</i> Tindakan individu yang tidak manusiawi pada orang yang menjadi korban.	20,21	28,29	4
<i>Atribution of blame:</i> Perilaku individu yang selalu menyalahkan orang lain atau sebuah kondisi atas tindak pelanggaran yang dilakukannya.	22, 23	26, 27	4
Jumlah			32

### 3.5 Metode Analisis Instrumen

#### 3.5.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2018) validitas menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Selanjutnya Sugiyono (2018) juga menambahkan bahwa dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel

dalam mengumpulkan data, maka hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel, hal ini tidak berarti bahwa dengan menggunakan instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, secara otomatis data penelitian yang diperoleh menjadi valid dan reliabel, karena hal tersebut masih dipengaruhi oleh kondisi objek yang diteliti dan kemampuan orang yang menggunakan instrumen dalam mengumpulkan data.

- a. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (*construck validity*) untuk memastikan sejauh mana isi dari skala tersebut mencakup data yang komprehensif dan relevan dengan tujuan penelitian. Peneliti menggunakan pendapat dari para ahli yang disebut *subject matter expert* (SME), mereka diminta untuk menyatakan apakah aitem dalam skala sifatnya sudah esensial bagi operasionalisasi konstruk teoretik tes yang bersangkutan, suatu aitem dinilai esensial bilamana aitem tersebut dapat merepresentasikan dengan baik pengukuran (Azwar, 2019). Penilaian dilakukan menggunakan Aiken's V dengan memberi angka antara 1 (sangat tidak relevan) sampai 5 (sangat relevan). dengan rumus hitung Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum S}{n(c - 1)}$$

S = r - I<sub>o</sub>

I<sub>o</sub> = Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini yaitu 1)

c = Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini yaitu 5)

r = Angka yang diberikan oleh penilai.

Untuk menentukan valid atau tidaknya suatu instrument maka perlu dilakukan uji coba (*try out*) dengan menggunakan populasi sample yang mirip dengan populasi sesungguhnya, dalam penelitian ini untuk melakukan uji coba (*try out*) pada narapidana tindak kejahatan seksual Klas IIA Cikarang. Setelah itu dilakukan uji coba (*try out*) dan menentukan aitem valid dan gugur diuji dengan teknik *pearson correlation* menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0 untuk windows. Menurut Azwar (2019) item dikatakan valid jika nilai  $R_{IX} \geq 0,30$  Jika dibawah angka tersebut dinyatakan gugur atau tidak valid. Namun Azwar mengatkan bila jumlah aitem belum mencukupi batas kriteria bisa diturunkan dari 0,30 menjadi 0,25, dalam penelitian ini menggunakan kriteria valid sebesar 0,25 agar jumlah aitem yang valid memenuhi kreteria indikator dari setiap variabelnya.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan menggunakan koefisien alpha dengan bantuan SPSS 24.0 untuk *windows*, sehingga akan menghasilkan angka *cronbach's alpha*. Reliabilitas alat ukur mengacu pada sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya jika dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang sama. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas, yang berada dalam rentang angka 0 – 1,00. Semakin tinggi nilai koefisien reliabilitas suatau alat ukur, maka semakin konsisten hasil ukurnya (Azwar, 2010). Pendekatan yang digunakan untuk mengestimasi reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini adalah teknik koefisien *Cronbach's alpha* yang dihitung menggunakan bantuan *software* SPSS versi 24.0.

Berikut adalah beberapa klasifikasi koefisien reliabilitas menurut Guilford yaitu:

Tabel 3.4 klasifikasi koefisien reliabilitas

Koefisien Reliabilitas (r)	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Rendah
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,60	Sedang
0,60 – 0,80	Tinggi
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data statistik. Metode analisis data tersebut menggunakan SPSS 24.0 untuk mengetahui pengaruh/peran variabel empati dan *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lapas Kelas II A Karawang. Teknik analisis yang digunakan adalah Korelasi *Pearson* dan Regresi linear berganda.

Sebelum menguji hipotesis, dilakukan uji asumsi yang berupa uji normalitas dan uji linearitas.

#### 3.6.1 Uji Normalitas

Dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya sebaran skor pada setiap skala pada narapidana pelaku tindak kejahatan seksual di Lapas Kelas II A Karawang. Uji normalitas sebaran data dalam penelitian ini menggunakan teknik *Shapiro Wilk Test* karena jumlah subjek kurang dari 100.

### 3.6.2 Uji Linieritas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linier antara ketiga variabel, artinya bahwa perubahan pada variabel bebas akan cenderung diikuti oleh perubahan pada variabel terikat. Sehingga penelitian ini menggunakan Korelasi Spearman Rank, karena bentuk datanya berupa ordinal (Sugiyono, 2018).

### 3.6.3 Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini menggunakan uji parsial dan uji simultan untuk menguji hipotesis yang ada.

#### A. Uji parsial

Uji parsial digunakan untuk mengukur kontribusi yang ditimbulkan dari masing-masing variabel independen terhadap dependen. Pengujian hipotesis parsial menggunakan uji regresi sederhana dengan bantuan *software* SPSS 24.0 untuk mengetahui besaran peran dari variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan hipotesa dalam uji parsial berdasarkan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a1}$  diterima dan  $H_{01}$  di tolak sehingga terdapat peran pada empati pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.
- b) Apabila nilai  $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a1}$  di tolak dan  $H_{01}$  di terima sehingga tidak terdapat peran pada empati pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.

- c) Apabila nilai  $T_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a2}$  diterima dan  $H_{02}$  di tolak sehingga terdapat peran pada *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.
- d) Apabila nilai  $T_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a2}$  di tolak dan  $H_{02}$  di terima sehingga tidak terdapat peran pada *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.

#### B. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui sejauh mana seluruh variabel memiliki pengaruh antara variabel independen ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel dependen ( $Y$ ) secara simultan atau bersamaan (Siregar, 2013). Uji simultan dilakukan untuk menguji peran empati dan *locus of control* terhadap *moral disengagement* pada narapidahan pelaku kejahatan seksual di lapas kelas IIA Karawang secara bersama-sama atau simultan dengan menggunakan uji regresi linear berganda menggunakan bantuan *software* SPSS 24.0. Keputusan hipotesa dalam uji simultan didasarkan atas kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila nilai  $F_{hitung} < \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a3}$  diterima dan  $H_{03}$  di tolak sehingga terdapat peran pada empati dan *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.
- b) Apabila nilai  $F_{hitung} > \text{nilai signifikansi } (0,05)$  maka  $H_{a3}$  ditolak dan  $H_{03}$  diterima sehingga tidak terdapat peran pada empati dan *locus of control* pada *moral disengagement* narapidana kejahatan seksual di lapas Kelas IIA Karawang.

### 3.6.4 Uji Regresi

Uji regresi pada penelitian ini menggunakan uji regresi berganda untuk melihat bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya (Sugiyono, 2013). Variabel X sebagai variabel independen dan variabel Y sebagai variabel dependen, dengan penjabaran sebagai berikut X1: Empati, X2: *Locus of Control*, Y: *Moral Disengagement*

### 3.6.5 Uji Kategorisasi

Kategorisasi bertujuan untuk menempatkan subjek kedalam kelompok terpisah secara terpisah menurut kontinum berdasarkan pada atribut yang diukur (Azwar, 2018). Kategorisasi ini dihitung berdasarkan satuan standar deviasi, satuan *mean* dan nilai hitung responden dengan bantuan SPSS 24.0 untuk *windows*, dengan rumus kategorisasi menurut Azwar sebagai berikut:

<b>Rendah</b>	$X < M - 1SD$
<b>Sedang</b>	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
<b>Tinggi</b>	$M + 1SD \leq X$

### 3.6.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Besarnya koefisien determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

$Kd$  = Koefisien determinasi

$r^2$  = Koefisien korelasi

